

ECOPRINT SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA FASHION YANG RAMAH LINGKUNGAN

Putri Apriliani¹, Efa Windi Astuti², Firman Ganda Yorida³, Mustika Ayu Nirmala⁴, Purnomo Wahyu Murti⁵, Alifa Jabal Rahma⁶, Sinta⁷, Apri Candra Kusuma⁸, Khadiqotul Inayah⁹, Akhdan Faisal Rafi¹⁰, Yunita Ratna Sari¹¹.

Email : putriapriliani363@gmail.com

Abstrak

Pelatihan pembuatan ecoprint dengan pemanfaatan bahan alami di Desa Berta adalah suatu upaya untuk memanfaatkan suatu limbah industri tekstil untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi limbah pewarna sintesis yang berbahaya adalah dengan beralih menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman. Dengan menggunakan teknik ecoprint yaitu dengan mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat Desa Berta melalui pelatihan pembuatan Ecoprint menggunakan bahan alami. Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) digunakan dengan tahapan Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny untuk memanfaatkan aset lokal dan merumuskan program bersama masyarakat. Melalui pelatihan dan praktek langsung, peserta KKN dan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tanaman sebagai bahan Ecoprint yang bernilai jual tinggi. Hasilnya adalah produksi batik Ecoprint dengan motif daun-daunan serta brosur panduan pembuatan Ecoprint. Dengan demikian, pengembangan Ecoprint sebagai peluang usaha fashion ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Berta.

Kata Kunci : ecoprint; pelatihan; pengembangan.

Abstract

The training on ecoprint production utilizing natural materials in Berta Village is an effort to utilize textile industry waste to create a product with economic value. An alternative to reducing harmful synthetic dye waste is to switch to natural dyes derived from plants. Ecoprint technique involves transferring color and pattern onto fabric through direct contact. This research aims to develop the economic potential of Berta Village's community through training on ecoprint production using natural materials. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach is employed in the Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny stages to utilize local assets and formulate programs collaboratively with the community. Through training and hands-on practice, participants of

Community Service Program (KKN) and the local community gain knowledge and skills in utilizing plants as high-value Ecoprint materials. The outcome is the production of Ecoprint batik with leaf motifs along with a guide brochure on Ecoprint production. Thus, the development of Ecoprint as an environmentally friendly fashion business opportunity can positively impact the increase in income and welfare of Berta Village's community.

Keywords: *ecoprint, training, development.*

PENDAHULUAN

Industri fashion secara tradisional telah dikenal sebagai salah satu industri yang berdampak besar terhadap lingkungan. Proses penciptaan pakaian melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya, polusi air, dan limbah tekstil yang merusak lingkungan. Perubahan iklim dan peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan telah mendorong permintaan akan inovasi dalam industri ini untuk mengurangi jejak karbon dan dampak negatifnya terhadap alam.

Industri tekstil secara global menjadi salah satu kontributor utama dalam pembentukan timbunan limbah, terutama limbah cair yang berasal dari proses pewarnaan kain menggunakan zat pewarna sintetis yang mengandung bahan kimia berbahaya (Yaseen & Scholz, 2018). Meskipun awalnya proses pewarnaan menggunakan zat warna alam, perkembangan teknologi telah memperkenalkan zat pewarna sintetis yang memiliki keunggulan beragamnya warna, ketersediaan yang terjangkau, dan harga yang lebih ekonomis. Namun, dampak negatif dari limbah yang dihasilkan oleh pewarna sintetis telah menimbulkan kekhawatiran akan pencemaran lingkungan, sehingga meningkatkan minat dalam menggunakan zat pewarna alami sebagai alternatif yang ramah lingkungan (Yaseen & Scholz, 2018).

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan semakin meningkat, memicu pencarian alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam industri fashion. Salah satu alternatif yang menarik perhatian adalah metode ecoprint, yang menawarkan peluang usaha yang ramah lingkungan dalam industri fashion. Ecoprint, atau juga dikenal sebagai printing alam, adalah teknik pencetakan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tanaman untuk mencetak motif pada kain.

Penggunaan zat pewarna alami bukan hanya sebagai solusi lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisi di Indonesia (Yaseen & Scholz, 2018). Bahkan, produk tekstil yang menggunakan pewarna alam mendapatkan insentif di pasar tertentu dengan harga jual yang tinggi (Yaseen & Scholz, 2018). Salah satu teknik yang digunakan dalam mewarnai bahan tekstil dengan bahan alami adalah teknik ecoprint, yang memanfaatkan pigmen warna dari bagian tumbuhan seperti daun, bunga, dan kulit batang (Flint, 2008). Ecoprint memberikan hasil yang unik dan tidak dapat dipr Selain mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, teknik ini juga mempromosikan penggunaan bahan organik dan ramah lingkungan dalam proses produks menambah nilai seni tinggi pada kain yang dihasilkan (Ulin, 2021).

Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yang terus berkembang adalah teknik pembuatan ecoprint, sebuah metode yang menggabungkan keindahan seni dan keberlanjutan lingkungan. Pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Berta merupakan langkah konkret dalam mengenalkan teknik ini kepada masyarakat lokal dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi lokal serta pelestarian lingkungan.

Di Indonesia, popularitas batik ecoprint meningkat pesat karena dianggap sebagai tren gaya hidup yang ramah lingkungan, menggunakan bahan-bahan alami dari dedaunan dan bunga (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Bisnis ecoprint dalam bidang fashion menjadi pilihan menjanjikan dengan konsep yang kreatif, inovatif, dan eksklusif (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Selain itu, bisnis ini juga mencerminkan branding positif terhadap desainer fashion muslimah yang peduli terhadap lingkungan (Saptutyningasih & Wardani, 2019).

Sebelum mengimplementasikan pelatihan ecoprint, tahapan pengenalan dan persiapan menjadi langkah awal yang krusial. Para peserta pelatihan, terutama ibu-ibu PKK Desa Berta, diharapkan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan ecoprint. Seiring dengan persiapan peserta, mahasiswa KKN yang bertanggung jawab atas pelatihan juga telah melakukan persiapan, termasuk uji coba teknik pembuatan ecoprint dan merencanakan materi serta materiil yang akan digunakan. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan pelatihan dapat berjalan lancar dan efisien.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Ecoprint dalam industri fashion juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku alami yang berkualitas dan dapat diproduksi secara berkelanjutan. Namun demikian, dengan perkembangan teknologi dan penelitian yang terus dilakukan, peluang untuk mengatasi tantangan ini semakin terbuka lebar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa Berta, terutama ibu-ibu PKK, dalam memanfaatkan tanaman untuk menghasilkan produk ecoprint yang bernilai jual tinggi dan ramah lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain memberikan manfaat ekonomi, pelatihan ecoprint di Desa Berta juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan budaya lokal. Penggunaan bahan-bahan alami dalam pembuatan ecoprint mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan membantu dalam pelestarian alam. Selain itu, dengan mengenalkan teknik ini kepada masyarakat Desa Berta, diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya lokal, serta mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif di daerah tersebut. Dengan demikian, pelatihan ecoprint di Desa Berta bukan hanya sekadar kegiatan pembelajaran, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

METODE

Dalam upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa Berta terutama ibu PKK dalam memanfaatkan potensi alam untuk menghasilkan produk bernilai tinggi, dilaksanakanlah program pelatihan Ecoprint. Program ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teknik pembuatan Ecoprint menggunakan bahan alami, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada di sekitar mereka. Dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), program ini mengajak peserta untuk menggali potensi lokal serta mengembangkan kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa KKN dalam mewujudkan perubahan yang positif. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan kegiatan Ecoprint yang digunakan dalam program ini:

- Strategi Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Ecoprint, digunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui ABCD, kemampuan dan keunggulan individu diharapkan dapat dikonsolidasikan untuk mengembangkan seluruh masyarakat. Mekanisme pelaksanaan menggunakan ABCD melalui tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*, yang mengutamakan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

- *Discovery*: Tahapan awal ABCD adalah *discovery*, di mana dilakukan riset untuk menemukan aset yang ada di masyarakat.
- *Dream*: Tahap kedua adalah menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat, merumuskan visi program.
- *Design*: Peserta KKN dan masyarakat merumuskan strategi dan sistem untuk membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi.
- *Define*: Tahap *acting on findings*, di mana masyarakat dan peserta KKN menggunakan aset yang dimiliki untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.
- *Destiny*: Langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat dan mengembangkan aset desa.

- Metode Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui pelatihan interaktif, praktek langsung pembuatan Ecoprint dari tanaman, serta pendampingan/konsultasi. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pra Kegiatan: Uji coba pembuatan Ecoprint, konsultasi dengan kepala dusun, persiapan materi dan peralatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan: Penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan Ecoprint, serta penampilan hasil kepada peserta.

- Latar Belakang Peserta:

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu PKK di Desa Berta, Susukan, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dengan memfokuskan pada ibu PKK, diharapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Ecoprint dapat disebarkan lebih luas dalam komunitas, serta mendorong terciptanya peluang usaha dan pengembangan ekonomi di tingkat desa.

- **Tempat dan Waktu:**
Pelatihan Ecoprint dilaksanakan di Aula Balai Desa Berta pada hari Minggu, 04 Februari 2024. Pemilihan waktu dan tempat dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan dan aksesibilitas bagi peserta, sehingga memungkinkan partisipasi yang maksimal dalam kegiatan.
- **Evaluasi Pengetahuan dan Motivasi Sasaran:**
Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab tentang produk Ecoprint dan motivasi peserta dalam mengembangkan keterampilan pembuatan Ecoprint. Mahasiswa KKN memberikan materi tambahan dan sesi diskusi untuk meningkatkan motivasi peserta dalam mengembangkan produk Ecoprint serta mendukung terciptanya sikap berwirausaha di masyarakat.

HASIL

Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Berta, peserta diminta untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan terlebih dahulu. Sebelum praktik pembuatan ecoprint dimulai, peserta diajak untuk memperhatikan penjelasan tentang cara membuat ecoprint yang disajikan melalui presentasi PowerPoint. Dengan melihat proses pembuatan ecoprint secara langsung, diharapkan peserta dapat lebih mudah mempraktikkannya sendiri dengan bantuan mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN telah melakukan persiapan awal dengan merebus kain menggunakan campuran air dan soda abu, kemudian menjemurnya setelah direbus beberapa menit. Selain itu, daun-daunan juga direndam dengan air tawas, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh peserta untuk membuat ecoprint menjadi lebih efisien.

Dengan bimbingan dari mahasiswa KKN, peserta mulai melakukan langkah-langkah pembuatan ecoprint secara bertahap. Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta dapat langsung meminta bantuan kepada mahasiswa KKN untuk menjelaskan cara yang benar. Tahap awal yang harus dilakukan peserta adalah menyiapkan plastik sebagai lapisan untuk kain yang sudah direbus dengan campuran air dan soda abu. Setelah plastik disiapkan, peserta kemudian diminta untuk meletakkan kain di atasnya, lalu memasang daun-daunan yang telah dicuci dengan air tawas di salah satu bagian kain. Setelah daun tertata dengan rapi, kain dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, dan peserta mulai mengetuk daun secara teratur untuk mengeluarkan cairan pigmen. Semakin rata dan kuat ketukan, maka hasil akhir ecoprint akan semakin baik. Setelah itu, mahasiswa KKN menjelaskan proses selanjutnya, yaitu pewarnaan kain. Kain kemudian dikukus selama 1-2 jam untuk memastikan zat warna meresap dengan baik ke dalam serat kain. Setelah proses kukus selesai, kain diangkat dan dibuka gulungan dari kain tersebut, lalu dijemur di bawah sinar matahari tidak langsung atau diangin-anginkan, karena menjemur kain di bawah sinar matahari langsung dapat memengaruhi kualitas kain dan warna dari daun yang dihasilkan.

Proses pewarnaan juga memberikan kesempatan untuk mempercantik warna dasar kain, sehingga hasil akhirnya tidak hanya warna dasar putih. Pewarnaan dapat dilakukan menggunakan zat pewarna tekstil atau bahan alami seperti kayu secang, kunir, dan daun jati. Teknik pewarnaan alami ini merupakan salah satu cara yang berpotensi untuk pengembangan teknik ecoprint. Dari sini, terlihat bahwa proses pembuatan ecoprint

memiliki potensi untuk berkembang, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi alam yang melimpah seperti Desa Berta.

Hal serupa juga dilakukan dalam penyuluhan seni teknik ecoprint yang diselenggarakan oleh KKN 53 kelompok 18 UIN SAIZU Purwokerto di Desa Berta, Susukan. Melalui workshop ini, diharapkan masyarakat desa dapat melihat peluang bisnis dalam bidang fashion dengan memanfaatkan teknik ecoprint. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini sudah memiliki variasi yang cukup beragam, seperti kain panjang yang dapat digunakan untuk berbagai macam fashion seperti baju, kerudung pashmina, dan selendang. Dengan melanjutkan program ini, diharapkan dapat tercipta peluang usaha yang menjanjikan, terutama karena Desa Berta memiliki potensi sebagai desa budaya dan penghasil batik. Dengan adanya inovasi teknik ecoprint, diharapkan masyarakat dapat lebih memanfaatkan tanaman yang ada di sekitarnya untuk mengembangkan usaha mereka.

Dalam proses pendampingan pelatihan Ecoprint di Desa Berta, terjadi dinamika yang menggambarkan perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya memberikan instruksi teknis tentang pembuatan Ecoprint, tetapi juga melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam mengorganisir sesi-sesi pelatihan, memberikan penjelasan tentang teknik pembuatan Ecoprint, serta memberikan panduan dalam memilih bahan-bahan alami yang tepat.

Selain itu, dalam proses pembuatan Ecoprint, muncul pola kerjasama yang erat antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK, di mana mereka saling bertukar pengetahuan dan keterampilan. Terlihat juga perubahan perilaku, di mana ibu-ibu PKK semakin aktif dalam mencari dan memanfaatkan potensi alam di sekitar desa untuk kegiatan ekonomi kreatif. Hasil dari pelatihan ini bukan hanya terlihat dari produk Ecoprint yang dihasilkan, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan yang dialami oleh masyarakat, seperti peningkatan kreativitas dalam menghasilkan motif-motif Ecoprint yang unik serta peningkatan kemampuan berwirausaha. Dari sinilah, muncul pemimpin lokal yang dapat menjadi pionir dalam pengembangan industri Ecoprint di desa, memimpin dan menginspirasi masyarakat lain untuk mengadopsi teknik ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan adanya perubahan sosial ini, Desa Berta semakin berkembang sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis potensi alam lokalnya.

PEMBAHASAN

Pelatihan ecoprint di Desa Berta merupakan bagian dari upaya mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi melalui kreativitas, inovasi, dan usaha hemat. Diharapkan pelatihan ini dapat membuka peluang wirausaha bagi warga desa, meningkatkan perekonomian keluarga, serta memperluas pasar produk ecoprint. Teknik ecoprint menggunakan bahan alami seperti dedaunan dan batang daun, meskipun terdapat kendala dalam penggunaannya. Meski demikian, pelatihan diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu PKK Desa Berta, dan teknik ini dapat diterapkan dengan modal yang relatif murah.

Bahan-bahan alami seperti dedaunan menjadi kunci utama dalam pembuatan ecoprint, namun ketersediaannya tidak selalu konsisten. Hal ini mempengaruhi

kelancaran pelatihan dan produksi ecoprint. Namun, mahasiswa KKN melakukan uji coba terlebih dahulu dengan bahan yang tersedia sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain menggunakan dedaunan, teknik ecoprint juga dapat diterapkan dengan memanfaatkan bahan lain seperti besi dan tembaga, menghasilkan motif yang unik dan minimalis.

Kendati terdapat kendala dalam ketersediaan bahan alami, pelatihan ecoprint di Desa Berta tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Teknik ini bukan hanya berpotensi sebagai peluang usaha di tingkat lokal, tetapi juga dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan Ecoprint di Desa Berta telah menghasilkan dampak dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Hasil dari pengabdian ini dapat dianalisis dengan mempertimbangkan teori-teori terkait pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif. Menurut Husna (2016), pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Teknik Ecoprint merupakan salah satu contoh implementasi dari teori ini, di mana masyarakat diajak untuk memanfaatkan dedaunan dan bahan alam lainnya untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, penelitian oleh Dwita & Saraswati (2020) juga menunjukkan bahwa teknik Ecoprint memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam, seperti Desa Berta. Dengan adanya pendampingan oleh mahasiswa KKN, masyarakat Desa Berta didorong untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam memproduksi Ecoprint, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Pada tingkat teoritis, pendampingan komunitas dalam pengembangan Ecoprint di Desa Berta mencerminkan konsep pengembangan berbasis masyarakat (*community-based development*). Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pembangunan. Dalam hal ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam semua tahapan program. Dari segi perubahan sosial, pelatihan Ecoprint telah memicu perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat terkait dengan pemanfaatan potensi alam lokal untuk kegiatan ekonomi. Masyarakat Desa Berta menjadi lebih *aware* terhadap nilai-nilai lingkungan dan berpikir lebih kreatif dalam menciptakan produk bernilai tambah dari sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Selain itu, munculnya minat dan inisiatif untuk berwirausaha di kalangan ibu-ibu PKK merupakan indikasi nyata dari perubahan sosial yang terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam pengembangan Ecoprint di Desa Berta telah berhasil menciptakan perubahan positif baik dalam hal ekonomi maupun sosial di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint di Desa Berta merupakan langkah yang positif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan inovatif, terutama di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan bahan alami seperti dedaunan dan batang daun, teknik ecoprint menawarkan potensi besar untuk menghasilkan produk bernilai

tambah dengan modal yang relatif murah. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait ketersediaan bahan alami, seperti variasi warna dan kecepatan pigmen, pelatihan ini tetap berhasil menarik minat dan antusiasme warga desa, khususnya ibu-ibu PKK. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta peluang usaha yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

SARAN

Beberapa saran dapat diusulkan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari pelatihan ecoprint di Desa Berta:

1. Pengembangan Keterampilan Teknis: Selain teknik pembuatan ecoprint, pelatihan juga dapat mencakup pengenalan terhadap teknik pewarnaan alami lainnya serta cara merawat dan memanfaatkan produk ecoprint secara optimal. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi barang berkualitas tinggi.
2. Pemberdayaan Komunitas: Melalui pelatihan ini, bisa dibentuk kelompok-kelompok kerja atau koperasi untuk memfasilitasi kolaborasi antara para peserta dalam produksi dan pemasaran produk ecoprint. Dengan demikian, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat potensi ekonomi lokal secara bersama-sama.
3. Diversifikasi Produk: Selain kain panjang, pelatihan juga dapat mengajarkan cara membuat produk lain seperti tas, dompet, atau aksesoris fashion lainnya menggunakan teknik ecoprint. Ini akan membantu menciptakan portofolio produk yang lebih beragam dan menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Pendampingan Lanjutan: Setelah pelatihan, mahasiswa KKN atau pendamping lokal dapat memberikan pendampingan dan bimbingan teknis secara berkala kepada peserta untuk memastikan kelancaran produksi dan memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akif Khilmayah & Arni Surwanti (2018). Pemberdayaan Ekonomi Aktivis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. Available online at: <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/301/183>
- Desy Nurcahyanti & Ulfa Septiana (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. MUDRA Journal of Art and Culture Vol. 33, No. 3, September 2018 p 395 – 400. Available online at: <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/mudra/article/view/543/280>
- Dwita Anja Asmara & Sarasati Melani (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. Jurnal Pengabdian Seni. DOI: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Endah Saptutyingsih, Berli Paripurna Kamiel (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol. 2 2019. Available online at : <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396/399>
- Husna, F. 2016. Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam. E- proceeding of Art & Design. Vol.3(2)
- Septutyingsih, E. & Wardani, D. T. K. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Tri Mardiana, A.Y.N. Warsiki & Sucahyo Heriningsih (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. International Journal of Computer Networks and Communications Security. VOL. 8, NO. 4, April 2020, 32– 36. Available online at: www.ijcncs.org